

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di MA Tasymirusy Syubban, di Desa Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan antara bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini ialah riset yang bertujuan buat memperoleh cerminan ataupun deskripsi yang objektif, kenyataan yang akurat serta sistematis menimpa kedudukan guru pembelajaran agama Islam dalam membina akhlak siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan. Perihal ini terpaut gimana modul yang di sampaikan, tata cara apa saja yang dicoba serta aspek apa saja yang jadi pendukung serta penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Ada pula pendekatan yang di pakai dalam riset ini merupakan dengan memakai pendekatan kualitatif. Riset kualitatif ialah tipe riset yang temuan- temuannya tidak diperoleh lewat alat- alat prosedur statistik ataupun alat- alat kuantifikasi yang lain.¹ Setelah itu riset kualitatif pula bisa dimaksud selaku prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif tentang orang lewat tulisan ataupun perkata yang diucapkan serta sikap yang bisa diamati.² Nah, dalam riset ini, periset hendak mendeskripsikan gimana peranan guru pembelajaran agama Islam dalam membina akhlak siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan.

Penelitian kualitatif pula bisa dimaksud selaku riset yang bermaksud buat menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek periset. Misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi, secara holistik serta dengan metode deskripsi dalam wujud perkata serta bahasa pada sesuatu konteks

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15

² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 46

spesial yang alamiah serta dengan menggunakan bermacam tata cara yang alamiah pula.³

Jadi, bisa disimpulkan kalau informasi yang di kumpulkan nantinya hendak lebih mengambil informasi berbentuk perkata maupun foto. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, fotografi, dokumen individu serta rekaman- rekaman yang bisa diperoleh oleh periset sepanjang di lapangan.

Ada pula tipe riset yang digunakan dalam riset ini merupakan deskriptif. Riset deskriptif ialah riset yang berupaya mencari deskripsi yang pas serta lumayan dari seluruh kegiatan, objek, proses serta manusia.⁴ Riset ini bertujuan buat menyajikan suasana, kegiatan ataupun sikap sosial secara rinci serta akurat menimpa peranan guru pembelajaran agama Islam dalam membina akhlak tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data Informasi bisa di artikan selaku sekumpulan data ataupun nilai yang diperoleh dari pengamatan(observasi) sesuatu objek, serta bisa membagikan cerminan tentang sesuatu kondisi ataupun perkara. Informasi yang baik yakni informasi yang dapat dipercaya kebenarannya(reliable), pas waktu serta pula mencakup ruang lingkup yang luas ataupun dapat membagikan cerminan tentang sesuatu permasalahan secara merata ialah informasi yang relevan dengan datanya.⁵

Data Informasi bisa menampilkan asal dari sesuatu data. Tidak hanya dari pada itu, informasi ini pula wajib diperoleh dari sumber yang pas. Apabila sumber informasinya tidak pas hingga bisa pula menyebabkan informasi yang terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang lagi diselediki.

Sebaliknya itu, ada pula yang diartikan dengan sumber informasi dalam riset ini merupakan subjek dari mana

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), 202

⁵ J. Supranto, *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 17

informasi tersebut dapat diperoleh.⁶ Sumber informasi dalam kualitatif merupakan sumber informasi yang disuguhkan dalam wujud 2 parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi- rendah, tua- muda, panas- dingin, suasana aman- tidak nyaman, baik- buruk. Setelah itu ada pula sumber informasi dalam riset kualitatif terdiri dari 2 (2) berbagai, ialah sumber informasi primer serta sumber informasi skunder.

Ada pula sumber informasi dalam riset ini merupakan kepala sekolah, guru pembelajaran agama Islam, guru BK, serta sebagian siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan terkhusus kepada para siswa yang mempunyai sikap kurang baik ataupun akhlak yang masih kurang baik.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun bahan-bahan Observasi yakni sesuatu metode yang bisa dicoba dalam menghimpun bahan- bahan penjelasan yang dicoba dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang di peruntukan objek pengamatan. Observasi selaku tata cara pengumpulan informasi sangat banyak di pakai buat mengamati tingkah laku orang ataupun proses terbentuknya sesuatu aktivitas yang bisa di lihat.⁷

Pada sesi ini periset melaksanakan observasi dengan tidak turut dan dalam sesuatu aktivitas yang mau di cermat, melainkan periset cuma jadi pemirsa ataupun mengamati apa- apa saja yang jadi objek riset. Ada pula yang jadi objek pengamatan dalam riset ini terdiri dari 2 ialah, awal kedudukan guru PAI dalam membina akhlak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2010), 15

⁷ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), 46

siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan, dalam perihal ini periset melaksanakan observasi yang di bawaikan oleh satu guru PAI. Kedua pembinaan akhlak siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan, yang mencakup kegiatan- kegiatan serta tempat- tempat yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara yakni metode yang digunakan dalam menghimpun bahan- bahan penjelasan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka serta dengan arah tujuan yang sudah didetetapkan.⁸

Dalam perihal melaksanakan wawancara, tidak hanya wajib bawa instrumen selaku pedoman buat mewawancara, hingga pengumpul informasi/ periset pula bisa memakai perlengkapan bantu semacam tape recorder, ataupun perlengkapan bantu lain yang bisa menolong penerapan wawancara jadi mudah. Wawancara bisa dicoba baik lewat tatap muka (*face to face*) ataupun lewat pesawat telepon.⁹

Dalam perihal ini pewawancara(*interview*) melaksanakan wawancara langsung dengan terwawancara(informan) yang bertujuan buat memperoleh data yang mendalam dengan perlengkapan bantu semacam Hp buat merekam obrolan antara pewawancara serta terwawancara. Ada pula terwawancara(informan) yang di maksudkan di mari yakni, guru PAI sebanyak 4 orang, kepala sekolah MA Tasymirusy Syubban, Guru BK, serta sebagian siswa MA Tasymirusy Syubban Tedunan.

Periset melaksanakan wawancara tidak terstruktur, ialah tanpa memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis melainkan cuma menanyakan garis- garis besar kasus yang hendak ditanyakan. Wawancara yang dicoba bertujuan buat mengenali

⁸ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), 43

⁹ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 148-153

gimana kedudukan guru PAI dalam membina akhlak siswa, gimana akhlak siswa, serta aspek apa saja yang jadi pendukung serta penghambat pembinaan akhlak siswa di MA Tasymirusy Syubban Tedunan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi sekunder yang ditaruh dalam wujud dokumen ataupun file(catatan konvensional ataupun elektronik).¹⁰ Pada intinya, tata cara dokumenter merupakan tata cara yang digunakan buat menelusuri informasi historis. Sebagaimana besar informasi yang ada umumnya merupakan berupa surat-surat, catatan setiap hari, kenang- kenangan, laporan serta sebagainya. Ada pula watak utama dari informasi ini tidak terbatas pada ruang serta waktu sehingga berikan kesempatan untuk periset buat hal- hal yang sudah silam. Kumpulan informasi wujud tulisan ini diucap dokumen dalam makna luas tercantum semacam monument, artefak, gambar, tape, mikrofilm, disc, CD-Rom serta *hard disk*.¹¹

Adapaun dokumen yang periset miliki dalam riset ini mencakup profil madrasah, sejarah madrasah, informasi guru, sturuktur organisasi madrasah, informasi siswa, aktivitas ekstrakurikuler madrasah, potret- potret, tata tertib madrasah serta dokumen- dokumen yang lain yang jadi penguat serta aksesoris informasi hasil wawancara serta observasi yang di butuhkan.

E. Analisis Data

Terdapat 2 sumber tehnik analisis informasi dalam riset kualitatif. Tetapi, dalam riset ini memakai analisis yang dipaparkan oleh Miles serta Huberman. Ada pula kegiatan yang bisa dicoba dalam menganalisis informasi ialah informasi reduction, informasi *display*, serta *conclusion drawing/ verification*. Berikut ini hendak dipaparkan uraian

¹⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 104

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 154

menimpa kegiatan dalam analisis informasi tersebut diatas, ialah:¹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi informasi mempunyai makna merangkum, memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang lebih berarti, mencari tema, serta polanya. Reduksi informasi bisa dibantu dengan alat- alat elektronik semacam pc mini, serta dengan membagikan kode- kode pada aspek- aspek tertentu.

Dalam mereduksi informasi, tiap periset hendak dipimpin oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari riset kualitatif merupakan pada penemuan. Oleh karena itu, bila periset dalam melaksanakan riset menciptakan seluruh suatu yang ditatap asing ataupun berbeda, ataupun tidak diketahui, serta belum mempunyai pola, malah seperti itu yang wajib dijadikan atensi periset dalam melaksanakan reduksi informasi tersebut. Reduksi informasi pula bisa diartika selaku proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta kedalaman pengetahuan yang besar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent from display data for qualitative research data in the past has been narative tex*”. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, “*looking at displays help us to understant what is happening and*

¹² Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), 147

to do something-further analysis or cation on that undertsnding”, Miles and Huberman (1984).

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Ada pula langkah ketiga dalam analisis informasi kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan menarik sesuatu kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam sesuatu riset kualitatif bisa jadi bisa menanggapi rumusan permasalahan yang di rumuskan semenjak dini riset, tetapi bisa jadi pula tidak, sebab permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih bersiat sedangkan serta hendak tumbuh sehabis riset terletak dilapangan.

Tidak hanya itu, kesimpulan dalam riset kualitatif pula ialah penemuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Penemuan dapat berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih remang-remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi lebih jelas, bisa berbentuk perbandingan jenis serta pula bisa berbentuk ikatan yang kausal, interaktif, serta ikatan yang struktural(ikatan jalan, terdapat variabel intervening satu ataupun lebih).¹³

F. **Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji *kreadibility*.¹⁴

1. Kreadibility

Adapun aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk lebih terpercaya dalam proses penelitian yaitu dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti periset kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan, melaksanakan wawancara lagi dengan sumber

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 369-375

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 366

informasi yang sempat ditemuinya tadinya ataupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ikatan periset dengan sumber informasi terus menjadi tercipta, terus menjadi akrab, silih mempercayai sehingga tidak terdapat yang dapat dirahasiakan. Dengan demikian periset hendak hingga kepada kejenuhan informasi riset.

b. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan metode tersebut hingga kepastian informasi serta urutan informasi kejadian hendak informasi direkam secara tentu serta sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam sesuatu riset bisa dimaksud selaku pengujian keabsahan informasi yang diperoleh dari bermacam sumber, bermacam tata cara serta bermacam waktu. Triangulasi pula ialah metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembandingan terhadap informasi itu. Dengan menyamakan bermacam sumber, tata cara serta waktu, hingga keabsahan informasi hendak terus menjadi lebih kokoh keabsahannya.

d. Pemeriksaan Sejawat

Menjauhi serta mengendalikan informasi sedangkan, hingga periset melaksanakan dialog dengan rekan- rekan buat membenarkan keabsahan informasi yang sudah didapatkan buat lanjut ke sesi selanjutnya.

e. Analisis Data Kasus Negatif

Permasalahan negatif ialah permasalahan yang tidak cocok ataupun mempunyai perbandingan dengan hasil riset sampai pada dikala tertentu. Dengan melaksanakan analisis permasalahan negatif berarti periset mencari informasi yang berlawanan dengan informasi yang sudah ditemui.